



Pembuatan Kaligrafi Sebagai Upaya Meningkatkan Keindahan Masjid Al-Hikmah Gumingsir Kabupaten Banjarnegara

Rita Setiani¹⁾, Fiatur Rocmah²⁾, Lukman³⁾, Arina Sabila Rosyadi⁴⁾, Candra Dewi Rahayu⁵⁾
¹⁾Fakultas Sastra dan Bahasa, ²⁾Fakultas Ekonomi dan bisnis, ⁴⁾Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
⁵⁾Fakultas Ilmu Kesehatan

*candrasahayu@unsiq.ac.id

Dimasukkan : 6 Februari 2024 | **Diterima** : 4 April 2024 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2024

Abstrak: Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan oleh pemerintah saat ini. Literatur menunjukkan bahwa karakter merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas suatu negara. Bergerak dari desa Gumingsir penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai melalui kegiatan keagamaan di masjid sehingga masjid harus mampu menarik perhatian masyarakat karena keindahan dan kenyamanan saat beribadah. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan kaligrafi untuk mengembangkan potensi keindahan masjid. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk kepribadian masyarakat dengan adanya seni kaligrafi sebagai upaya meningkatkan keimanan dan semangat masyarakat dalam beribadah di masjid. Metode dari pengabdian yang dilakkan yaitu dengan pembuatan seni ukir kaligrafi di dinding masjid. Hasil pengabdian ini adalah seni ukir kaligrafi di masjid Al-Hikmah Desa Gumingsir kabupaten Banjarnegara. Hasil ini menambah keindahan masjid sehingga masyarakat merasa lebih nyaman saat melakukan ibadah di masjid.

Keywords: Kaligrafi; Metode Taqlidi; Masjid

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari proses pembelajaran mahasiswa dalam melakukan berbagai kegiatan di tengah masyarakat, serta berusaha menjadi bagian masyarakat dan berkontribusi positif dan kreatif terhadap dinamika masyarakat

Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar dari masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi

perkembangan masyarakat dan juga memberikan warna baru bagi masyarakat

Masjid Al Hikmah terletak di RT 02 RW 03 dusun Margayasa, Desa Gumingsir, Kecamatan Wanadadi, Banjarnegara. Masjid Al Hikmah memiliki luas tanah 97 m², lokasi masjid ini cukup luas dan menyatu dengan komplek TPQ Al Hikmah Margayasa. Masjid ini menjadi tempat sholat dan beribadah warga sekitarnya,

Sebagaimana masjid-masjid yang lain, masjid Al Hikmah memiliki kegiatan positif





disamping menjadi tempat beribadah, masjid Al Hikmah tergolong makmur atau ramai dikunjungi jamaah, hal ini bisa dilihat dari banyaknya jamaah sholat maghrib dan isya' serta banyaknya anak-anak yang mengaji di TPQ. Hal ini menunjukkan eksistensi masjid dalam upaya penanaman nilai-nilai religious. Dimana penanaman nilai-nilai religious harus dimulai sejak kecil, mulai dikenalkan dengan bacaan –bacaan al qur'an. Banyak nilai-nilai islam yang bisa di ambil untuk membentuk pribadi yang unggul seperti menulis tulisan arab atau di sebut kaligrafi.(Hamer et al., 2020)

Masjid secara etimology berasal dari kata sajada yang artinya ta'at, patuh, dengan hormat dan takzim. Sedangkan secara terminology masjid adalah bangunan yang bersifat umum yang dijadikan sebagai tempat khusus untuk beribadah umat islam. Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah sholat saja, tetapi juga berperan sebagai tempat pengembangan ilmu pendidikan, penyebaran islam, dan pemersatu masyarakat.(Zuhrah & Yumasdaleni, 2021)

Membuat masjid senyaman mungkin merupakan hal yang perlu dilakukan untuk membuat jamaah merasa nyaman saat melangsungkan ibadah. Beberapa cara untuk membuat kenyamanan masjid adalah menjaga kebersihan masjid, memadukan dengan hiasan kaligrafi, sehingga dengan keindahan seni kaligrafi, masjid menjadi nyaman untuk beribadah bagi jamaah muslim.

Kaligrafi merupakan karya seni rupa berupa seni menulis dengan indah sebagai hiasan. Adapun jenis-jenis kaligrafi dibedakan berdasarkan tiga jenis tulisan, yaitu huruf latin, hijaiyah, dan oriental. Selain sebagai hiasan dinding kaligrafi juga merupakan seni islam untuk menjaga Al Qur'an dan sunah. Dengan adanya seni

kaligrafi untuk menyalurkan kemampuan seni, juga menambah kecintaan terhadap Ayat Al Qur'an dan meningkatkan kreativitas masyarakat.(Burhanudin, 2016; Saini Ag. Damit et al., 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan takmir masjid al hikmah di temukan bahwa ukiran kaligrafi dalam masjid belum ada serta tidak adanya orang yang mampu menulis kaligrafi. Maka pihak takmir dan anggota KPM MBKM-br ke 48 kelompok 61 melakukan musyawarah untuk melakukan penulisan kaligrafi pada dinding masjid, karena pihak takmir menganggap bahwa penulisan ini bisa memberikan nuansa keindahan masjid sehingga menambah kenyamanan saat beribadah. diharapkan dengan adanya seni kaligrafi dapat memberikan suasana yang menjadikan masyarakat menjadi semangat dalam beribadah serta dapat meninggalkan karya monumental yang dapat di kenang masyarakat setempat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk membentuk kepribadian masyarakat dengan adanya seni kaligrafi sebagai upaya meningkatkan keimanan dan semangat masyarakat dalam beribadah di masjid.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pembuatan seni ukir kaligrafi di dinding masjid. Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Metode observasi
Observasi dilakukan untuk menilai metode kaligrafi yang tepat digunakan
- b. Metode Diskusi
Diskusi dilakukan Kelompok KMB MBKM-br ke-48 kelompok 61 bersama tokoh masyarakat pemerintah desa dan juga warga.



- c. Tindakan
Melakukan kegiatan menguji kaligrafi di dinding masjid dengan menggunakan metode Taqlidi.
- d. Metode Dokumentasi
Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data seperti foto, video, arsip menggunakan media elektronik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kaligrafi merupakan penyederhanaan dari calligraphy (Inggris) yang berarti tulisan tangan yang sangat elok, tulisan indah. Dalam bahasa Yunani, kata ini diambil dari kata kallos yang berarti beauty (indah) dan graphein yang artinya to write (menulis) berarti tulisan atau aksara. Dengan demikian kaligrafi dalam bahasa Yunani berarti tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Sementara dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut khat yang berarti garis atau baris. (Kirom & Hakim, 2020; Surojudin, 2016)

Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah dasar dari seni perangkaian titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada habisnya serta tidak pernah berhenti merangsang ingatan (tidzkar atau dzikr) akan Tindakan Primordial dari Pena Illahi bagi mereka yang mampu merenungkan bekas Ketakberbentukan di dalam bentuk-bentuk. (Muti, 2023; Surojudin, 2016)

Hasil yang dilakukan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

- a. Observasi
Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan pada tanggal 6 Januari 2024 kami mendapatkan hasil bahwasanya di masjid tersebut belum terdapat hiasan atau seni keindahannya, oleh karena itu kami berinisiatif untuk memperindah

dengan membuat kaya seni berupa kaligrafi pada dinding masjid.

- b. Diskusi
Berawal dari dinding yang kosong kemudian kami berinisiatif untuk menambahkan karya seni dengan tujuan menarik minat dalam beribadah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama takmir masjid Al Hikmah dan hasilnya adalah disetujuinya kami dalam pembuatan karya seni yaitu kaligrafi.
- c. Tindakan penulisan kaligrafi di dinding masjid seperti terlihat pada gambar berikut:



Gb. 1 Design kaligrafi



Gb. 2 Dinding Kaligrafi



Gb. 3 Pengecetan dasar dinding kaligrafi



Gb. 4 Menulis sketsa huruf kaligrafi



Gb. 5 Memahat Kaligrafi



Gb. 6 Finishing

d. Dokumentasi

Sebagai upaya penanaman nilai-nilai religius di masyarakat maka dilakukan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengajaran dan pendampingan TPQ, dengan mengajarkan tata cara sholat dan membaca Al Qur'an yang baik dan benar.
- 2) Ikut serta dalam pengajaran di SD dan MI desa Gumingsir, dengan mengadakan sosialisasi, dengan tujuan memberi pengetahuan baru terhadap anak-anak.
- 3) Menghiasi masjid dengan menulis kaligrafi pada dinding masjid dengan tujuan menambah keindahan masjid.
- 4) Pengembangan potensi melalui pengurus masjid dengan membentuk kegiatan-kegiatan yang tujuannya dapat mengembangkan potensi masyarakat.

Masjid, sebagai pusat spiritual dan ibadah umat Islam, tidak hanya mencerminkan tempat beribadah, tetapi juga memperlihatkan keindahan seni Islam. Elemen seni yang menjadi perwujudan keindahan dan kekayaan budaya Islam di masjid adalah kaligrafi. Eksistensi kaligrafi



bukan hanya sekadar hiasan, melainkan upaya nyata untuk meningkatkan keindahan masjid dan menyampaikan pesan-pesan spiritual dengan cara yang artistik. (Gusmian, 2018; Safliana, 2018)

a) Estetika yang Menyejukkan

Kaligrafi memberikan sentuhan estetika yang menyejukkan dan memberikan kehangatan dalam atmosfer masjid. Dengan bentuk-bentuk artistik dan keterampilan seni kaligrafi, dinding-dinding masjid menjadi sarana ekspresi visual yang dapat merangsang perasaan positif jamaah. Bentuk kaligrafi yang indah tidak hanya menciptakan keindahan fisik, tetapi juga menciptakan iklim rohaniah yang tenang dan mendalam.

b) Menyoroti Keagungan Islam

Kaligrafi tidak hanya menjadi hiasan semata, tetapi juga sebuah medium yang menyampaikan keagungan ajaran Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang diabadikan dalam kaligrafi menjadi pengingat akan kebesaran Allah dan ajaran-Nya. Dengan keindahan kaligrafi, jamaah diingatkan pada esensi keimanan dan ketaqwaan.

c) Meningkatkan Konsentrasi dan Khusyuk

Keindahan kaligrafi dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan khusyuk dalam ibadah. Dengan melihat dan merenungkan bentuk-bentuk kaligrafi yang indah, jamaah dapat lebih fokus pada ibadah mereka. Kaligrafi menciptakan titik fokus yang membantu jamaah untuk melibatkan diri sepenuhnya dalam ibadah tanpa terpengaruh distraksi visual.

Walaupun dari sebagian orang ada yang kurang setuju dengan kaligrafi, karena bias mengganggu kekhusukan sholat, maka kami

menjelaskan bahwasanya kaligrafi tidak mengganggu apabila di letakkan di atas atau di tembok bagian atas atau luar masjid.

d) Memelihara Identitas Kultural

Kaligrafi juga berperan sebagai penjaga identitas kultural dalam seni Islam. Setiap gaya kaligrafi mencerminkan warisan budaya dan sejarah Islam. Dengan mempertahankan dan memperindah kaligrafi, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menunjukkan kekayaan seni dan budaya Islam yang berkembang sepanjang waktu.

Meskipun pemilihan kutipan ayat tidak begitu sulit untuk dipahami, karena sebagian besar kutipan ayat yang diambil yaitu seputar perintah dan peringatan untuk senantiasa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah, serta ajakan untuk melaksanakan shalat. Tetapi masih banyak jamaah tidak mengetahui maknanya. Bahkan jamaah rutin masjid tidak mengetahui makna kaligrafi yang ditampilkan di masjid. Lagilagi imam dan dkm masjid saja yang mengetahui maknanya.

e) Edukasi Melalui Seni

Melalui kaligrafi, masjid menjadi pusat pendidikan visual yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memperkenalkan seni dan estetika Islam kepada masyarakat. Pemahaman terhadap bentuk dan makna kaligrafi dapat menjadi jembatan edukatif yang menghubungkan jamaah dengan seni tradisional Islam.

Dalam keseluruhan, eksistensi kaligrafi di masjid bukanlah sekadar upaya untuk menghias dinding, melainkan sebuah inisiatif untuk menghadirkan keindahan yang mendalam. Kaligrafi menjadi simbol



estetika, spiritualitas, dan identitas Islam yang bersatu dalam wujud seni tulis yang penuh makna di setiap sudut masjid.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pada bagian sebelumnya maka penulis akan memberikan bebarapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka untuk memahami makna dalam kaligrafi. Apabila kita ingin melekatkan kaligrafi di masjid coba letakan kaligrafi pada bagian yang tepat, supaya kaligrafi itu menjadi keindahan dekorasi buka sebagai pengganggu kekhusuan ibadah. Selain daripada itu agar semua fungsi kaligrafi tersampaikan buatlah kaligrafi dengan sederhana, gunakan khat yang mudah di baca, mudah dipahami.

Apabila semua itu telah dilaksanakan maka kaligrafi arab tidak akan menjadi suatu yang tidak dimengerti, komunikasi spiritual akan terjalin dan proporsi sebagai dekorasi penghias masjid akan terpenuhi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan KPM MBKM-br ke 48. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Gumingsir beserta perangkat desa. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk senantiasa belajar.

REFERENSI

- Burhanudin, D. (2016). Inskripsi Keagamaan Nusantara di Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 153. <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i1.476>
- Gusmian, I. (2018). Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni hingga Symbolisme Spiritual. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 41(1), 108–132. <https://doi.org/10.14421/ajis.2003.411.108-132>
- Hamer, W., Pujakesuma, T. A. R., Lisdiana, A., Purwasih, A., Karsiwan, K., & Wardani, W. (2020). Menyiapkan Sumber Daya Manusia Unggul Melalui Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Palau Pehawang Kecamatan Marga Punduh. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Kirom, S., & Hakim, A. L. (2020). KALIGRAFI ISLAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT SENI. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20(1), 55–67. <https://doi.org/10.14421/ref.v20i1.2397>
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>
- Safliana, E. (2018). SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>
- Saini Ag. Damit, Bambang Muhamad Rafadi Yusoff, Noorafini Kassim, & Nor Ain Manap. (2021). JENIS-JENIS SENI KALIGRAFI ARAB SEBAGAI HIASAN DI MASJID-MASJID DAERAH DI SABAH. *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 11(2), 49–62. <https://doi.org/10.51200/ga.v11i2.3575>
- Surojudin. (2016). *Seni Kaligrafi Islam* (N. L. Nisroh, Ed.; 1st ed.). AMZAH Bumi Aksara.
- Zuhrah, F., & Yumasdaleni. (2021). MASJID, MODERASI BERAGAMA DAN HARMONI DI KOTA MEDAN. *Harmoni*, 20(2), 317–329. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>